

PENGARUH KODE ETIK, STANDAR AUDITING, STANDAR PENGENDALIAN MUTU DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG

Vincensius Daniel Dewayana¹, Arief Himmawan Dwi Nugroho²
Universitas Stikubank Semarang^{1,2}
danieldewayana@gmail.com¹

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas audit dipengaruhi oleh kode etik, standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kompetensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data primer sebagai sumber utama. Populasi penelitian mencakup 30 KAP yang beroperasi di wilayah tersebut, dengan sampel sebanyak 14 KAP yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dalam kerangka non-probability sampling. Total responden penelitian berjumlah 70 orang. Data dikumpulkan melalui survei, analisis regresi linier berganda, pengujian model dan hipotesis, pengujian kualitas data, dan pengujian asumsi tradisional semuanya termasuk dalam analisis data. Menurut temuan penelitian, kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kode etik, standar audit, persyaratan pengendalian kualitas, dan kompetensi. Simpulan, bahwa keempat faktor tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di KAP wilayah Semarang.

Kata Kunci : Kompetensi, Kualitas Audit, Standar Pengendalian Mutu Kode Etik

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the code of ethics, auditing standards, quality control standards, and competency on audit quality in Public Accounting Firms (KAP) in Semarang. The approach used is quantitative, utilizing primary data as the main source. The study population includes 30 KAPs operating in the region, with a sample of 14 KAPs selected using a purposive sampling method within a non-probability sampling framework. The total number of respondents in the study was 70 people. Data were collected through surveys, multiple linear regression analysis, model and hypothesis testing, data quality testing, and traditional assumption testing, all of which were included in the data analysis. According to the study findings, audit quality is positively and significantly influenced by the code of ethics, audit standards, quality control requirements, and competency. The conclusion is that these four factors have an important role in improving the quality of audits produced by auditors in KAPs in Semarang.

Keywords: *Competencies, Audit Quality, Quality Control Standards, and Code of Ethics*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini mengarah pada globalisasi, dengan kebebasan persaingan di antara negara-negara di dunia. Pengaruh globalisasi tersebut membawa dampak bagi banyak hal, tidak terkecuali bagi jasa audit dan profesi auditor independen atau akuntan publik di Indonesia. Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan, membawa banyak perusahaan tergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor independen. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap jasa audit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) akan semakin diperlukan. Dalam pemeriksaan laporan keuangan, auditor mengeluarkan opini sebagai pernyataan profesional mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan yang diaudit. Opini ini didasarkan pada penilaian terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku umum, kecukupan pengungkapan informasi keuangan yang relevan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait, serta efektivitas sistem pengendalian internal entitas yang diperiksa. Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien.

Kualitas dari pekerjaan auditor ini mencakup kualifikasi, keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya terhadap klien (Suherman & Aryati, 2022). Auditor berkualitas tinggi diasumsikan mampu mencegah dan mendeteksi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan daripada auditor yang berkualitas rendah. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya. Semakin tinggi kualitas audit yang dapat dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan para pemakai informasi laporan keuangan atas jasa audit. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik ketika dirinya menjalankan tugas secara kompeten dengan lebih memperhatikan kode etik, standar audit dan standar pengendalian mutu.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Hendang Tanusdjaja, 2021) yang berjudul Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu dan Kode Etik terhadap Kualitas Jasa Audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat satu variabel tambahan yang digunakan berbeda yaitu Kompetensi, penelitian ini akan menggali lebih dalam untuk menemukan apakah auditor yang lebih kompeten, dengan penerapan kode etik yang kuat, menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Penelitian ini secara bersamaan mengkaji pengaruh empat variabel utama: kode etik, standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Pendekatan multi-variabel ini memperhitungkan interaksi antar-variabel dan dampaknya terhadap kualitas audit secara keseluruhan. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya fokus pada satu atau dua variabel secara terpisah. Dengan mengintegrasikan keempat variabel ini, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Populasi tempat penelitian yang sekarang adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Semarang.

Kode Etik Akuntan Indonesia menetapkan standar perilaku etis yang tinggi untuk memastikan akuntan beroperasi dalam batas-batas yang dapat diandalkan oleh publik (Lisa Mujianti, 2022). Kode ini dapat digunakan sebagai pedoman oleh berbagai pihak, termasuk regulator atau organisasi di sektor tertentu, untuk menetapkan kebijakan etika yang relevan bagi para akuntan di yurisdiksi mereka (Sabirin et al., 2023). Dengan mengadopsi prinsip-prinsip dan kerangka kerja ini, diharapkan setiap akuntan dapat menjaga independensi serta mengikuti standar tinggi dalam berbagai jenis perikatan, baik di bidang audit, asuransi, maupun layanan profesional lainnya (Baviga, 2022). Akuntan diwajibkan untuk selalu mematuhi kode etik, dengan fokus pada prinsip dasar dan tujuan etis, termasuk bertindak untuk kepentingan publik (Lubis & Kuntadi, 2023). Dalam situasi tertentu, jika pemenuhan persyaratan kode etik dianggap bertentangan dengan kepentingan publik, akuntan disarankan untuk berkonsultasi dengan asosiasi atau regulator terkait. Jika terdapat peraturan perundang-undangan yang bertentangan dengan kode etik, maka peraturan tersebut yang berlaku, tetapi akuntan tetap harus mematuhi semua persyaratan lain dalam kode etik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu salah satu jenis metode yang dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan hubungan antar variabel. Metode kuantitatif menurut adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 auditor yang diambil dari auditor di 14 Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Semarang yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan sebanyak 14 Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Semarang yang apabila di total keseluruhan berjumlah sebanyak 70 orang karyawan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin, jadi setelah dihitung menggunakan rumus Slovin, didapatkan sampel sebanyak 14 Kantor Akuntan Publik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Variabel Kode Etik memiliki nilai minimum 30, maksimum 50, dengan rata-rata (mean) sebesar 42,51 dan simpangan baku sebesar 4,071. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap penerapan kode etik dalam praktik audit. Rentang nilai antara 30 hingga 50 menunjukkan adanya variasi penilaian, meskipun variasinya relatif kecil, dengan sebagian besar data terpusat di sekitar nilai rata-rata. Variabel Standar Auditing memiliki nilai minimum 37, maksimum 60, dengan rata-rata (mean) sebesar 52,67 dan simpangan baku sebesar 5,550. Hal ini mengindikasikan bahwa standar auditing dinilai cukup baik oleh sebagian besar responden. Rentang nilai antara 37 hingga 60 menunjukkan adanya variasi yang lebih besar dibandingkan dengan variabel Kode Etik, dengan beberapa responden memberikan penilaian yang lebih rendah atau lebih tinggi.

Variabel Standar Pengendalian Mutu memiliki nilai minimum 36, maksimum 60, dengan rata-rata (mean) sebesar 51,29 dan simpangan baku sebesar 6,361. Angka ini menunjukkan bahwa standar pengendalian mutu dianggap cukup baik oleh responden, meskipun dengan variasi penilaian yang lebih besar dibandingkan dengan Kode Etik dan Standar Auditing. Rentang nilai antara 36 hingga 60 menggambarkan adanya perbedaan pendapat di kalangan responden mengenai efektivitas pengendalian mutu. Variabel Kompetensi memiliki nilai minimum 18, maksimum 30, dengan rata-rata (mean) sebesar 25,63 dan simpangan baku sebesar 2,660. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi auditor dinilai cukup baik oleh responden. Variasi dalam penilaian lebih kecil dibandingkan dengan variabel lainnya, dengan rentang nilai antara 18 hingga 30 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang seragam terhadap kompetensi yang diterapkan. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum 24, maksimal 40, dengan rata-rata (mean) 35,51 dan simpangan baku 3,840. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, kualitas audit dinilai baik oleh responden, meskipun ada variasi dalam penilaiannya. Rentang nilai antara 24 hingga 40 menunjukkan adanya perbedaan pendapat di antara responden, dengan beberapa menganggap kualitas audit sudah baik, sementara yang lain masih memberikan penilaian lebih rendah.

Deskripsi Variabel

Hasil jawaban responden pada variabel Kode Etik menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip-prinsip kode etik dalam pekerjaan mereka. Hal ini tercermin dari item X1.1 hingga X1.2, di mana sebagian besar responden setuju dan sangat setuju bahwa mereka memprioritaskan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (95,7%), serta bekerja secara kolaboratif dengan rekan kerja (95,7%). Pada item X1.10 terkait penyempurnaan kode etik akuntan dengan melibatkan IAI, responden yang bersikap netral

cukup signifikan (28,6%). Hal ini mengindikasikan perlunya sosialisasi lebih lanjut mengenai peran IAI dalam pengembangan standar etika profesi. Hasil jawaban responden pada variabel Standar Auditing menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik terhadap penerapan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit. Pada item X2.1 dan X2.2, sebesar 90% hingga 96% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pemahaman dan penggunaan SPAP sebagai pedoman kerja merupakan hal esensial. Pada item X2.9 hingga X2.12, sebagian besar responden setuju dan sangat setuju bahwa laporan auditor harus memuat opini yang jelas, konsistensi penerapan prinsip akuntansi, serta pengungkapan informatif yang memadai. Tingginya tingkat kesepakatan ini (95,7% pada X2.9 dan 94,3% pada X2.12) menunjukkan bahwa responden memahami peran auditor dalam memberikan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan melalui standar pelaporan yang tepat.

Hasil jawaban responden pada variabel Standar Pengendalian Mutu menunjukkan mayoritas responden memahami pentingnya Standar Pengendalian Mutu (SPM) sebagai pedoman dalam melaksanakan audit berkualitas. Pada item X3.1, sebanyak 91,4% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pemahaman terhadap SPM merupakan elemen dasar dalam proses audit. Responden juga sepakat bahwa SPM harus dirancang secara komprehensif dan diselaraskan dengan struktur organisasi, kebijakan, dan prosedur KAP, seperti terlihat pada item X3.3 hingga X3.5. Tingkat kesetujuan yang tinggi (rata-rata di atas 80%) menunjukkan bahwa responden memahami bahwa SPM bukan hanya sekadar pedoman teknis, tetapi juga menjadi alat yang memastikan akuntabilitas, independensi, dan kualitas profesional. Hasil jawaban responden pada variabel Kompetensi menunjukkan bahwa, mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya kompetensi dalam mendukung kinerja auditor. Pada item X4.1, sebanyak 95,7% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa auditor memiliki kebebasan untuk menentukan, mengeliminasi, atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa dalam penyusunan program audit. Pada item X4.3, sebanyak 95,7% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kemampuan analitis merupakan kompetensi utama auditor. Sementara itu, pada item X4.5, hanya 72,8% responden yang sepakat mengenai pentingnya keahlian wawancara dan membaca cepat, dengan 27,1% bersikap netral. Mayoritas responden memahami pentingnya tanggung jawab profesional dan penerapan standar dalam pelaksanaan audit. Pada item Y.1 dan Y.2, sebanyak 92,8% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) selalu mewajibkan pelaksanaan tugas sesuai tanggung jawab profesional auditor serta mengacu pada kode etik, standar profesional, dan sistem pengendalian mutu. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan prinsip-prinsip dasar ini dipandang sebagai fondasi penting untuk menjaga kualitas audit yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kode Etik	10 Item	0,788	Reliabel
Standar Auditing	12 Item	0,930	Reliabel
Standar Pengendalian Mutu	12 Item	0,935	Reliabel
Kompetensi	6 Item	0,789	Reliabel
Kualitas Audit	8 Item	0,866	Reliabel

Diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai α masing-masing variabel lebih besar dari $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kode Etik, Standar Auditing, Standar

Pengendalian Mutu, Kompetensi dan Kualitas Audit terbukti reliabel atau handal sebagai alat untuk pengumpul data penelitian.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60222984
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.051
	Positive	.049
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dapat diketahui bahwa nilai Signifikan Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka data sudah terdistribusi dengan normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kode Etik (X ₁)	0.367	2.721	Tidak terjadi multikolinieritas
Standar Auditing (X ₂)	0.183	5.451	Tidak terjadi multikolinieritas
Standar Pengendalian Mutu (X ₃)	0.393	2.543	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi (X ₄)	0.378	2.649	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan tolerance value di atas 0,10. Nilai VIF terbesar adalah 5.451 dan masih lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai terkecil dari tolerance value adalah 0.183 yang berarti lebih besar dari 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kode Etik (X ₁)	0.779	Homoskedastisitas
Standar Auditing (X ₂)	0.290	Homoskedastisitas
Standar Pengendalian Mutu (X ₃)	0.961	Homoskedastisitas
Kompetensi (X ₄)	0.203	Homoskedastisitas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Kode Etik mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,779, Standar Audit mempunyai nilai sebesar 0,290, Standar Pengendalian Mutu mempunyai nilai sebesar 0,961, dan Kompetensi mempunyai nilai

sebesar 0,290. Interferensi heteroskedastisitas tidak ada, dan tidak ada nilai signifikansi (sig.) yang kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.262	.568		2.223	.028
	Kode Etik	.347	.040	.347	8.764	.000
	Standar Auditing	.308	.041	.337	7.559	.000
	Standar Pengendalian Mutu	.075	.030	.050	2.478	.015
	Kompetensi	.254	.039	.334	6.505	.000

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada table pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut $Kualitas\ Audit = 0,347\ Kode\ Etik + 0,337\ Standar\ Auditing + 0,050\ Standar\ Pengendalian\ Mutu + 0,334\ Kompetensi + e$. Koefisien regresi (β_1) menunjukkan angka positif sebesar 0,347 hal ini berarti Kode Etik memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Audit. Koefisien regresi (β_2) menunjukkan angka positif sebesar 0,337 hal ini berarti Standar Auditing memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Audit. Koefisien regresi (β_3) menunjukkan angka positif sebesar 0,050 hal ini berarti Standar Pengendalian Mutu memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Audit. Koefisien regresi (β_4) menunjukkan angka positif sebesar 0,334 hal ini berarti Kompetensi memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Audit.

Tabel 6.
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.952	.612

Perhitungan koefisien determinasi ditampilkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,952 (95,2%) yang menunjukkan bahwa Kode Etik, Standar Audit, Standar Pengendalian Mutu, dan Kompetensi mampu menyumbang sebesar 0,905 terhadap faktor Kualitas Audit. Namun, faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian menyumbang 4,8% sisanya.

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	925.236	4	231.309	617.202	.000 ^b
Residual	44.972	120	.375		
Total	970.208	124			

Hipotesis dikatakan ditolak jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Terlihat dari tabel 4.20 di atas bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Jadi, angka signifikannya

adalah 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi α sebesar 0,05, menurut kesimpulan ini. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor berikut mempengaruhi kualitas audit : kompetensi, standar audit, standar pengendalian kualitas, dan kode etik.

Hasil Uji T

Pada variabel Kode Etik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,764 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,319 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa H_1 Diterima. Kode etik yang diterapkan oleh auditor mencerminkan nilai-nilai profesionalisme dan integritas yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan auditor terhadap kode etik maka dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Pada variabel Standar Auditing menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,559 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,319 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa H_2 Diterima. Standar auditing, sebagai pedoman yang mengatur tata cara pelaksanaan audit, berfungsi untuk memberikan panduan yang jelas bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Dengan mengikuti standar auditing secara konsisten, auditor dapat memastikan bahwa proses audit berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme dan objektivitas, sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Pada variabel Standar Pengendalian Mutu menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,478 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,319 dan nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa H_3 Diterima. Standar pengendalian mutu, sebagai acuan dalam menjaga kualitas proses dan hasil audit, memberikan kerangka kerja yang membantu auditor untuk bekerja secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Penerapan standar pengendalian mutu yang baik memastikan bahwa setiap tahap audit dilakukan dengan cermat, sehingga meningkatkan kualitas audit. Pada variabel Kompetensi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,505 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,319 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa H_4 Diterima. Kompetensi mencakup pemahaman mendalam tentang standar audit, keterampilan teknis, serta kemampuan analitis yang diperlukan untuk mengevaluasi laporan keuangan secara efektif. Auditor yang kompeten dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

SIMPULAN

Bahwa beberapa faktor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pertama, kode etik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika yang baik akan meningkatkan keandalan hasil audit. Kedua, standar auditing juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya penerapan prosedur dan pedoman audit yang tepat akan meningkatkan kualitas pelaksanaan audit. Ketiga, standar pengendalian mutu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang menandakan bahwa pengawasan mutu yang efektif dalam proses audit mendukung pencapaian hasil audit yang berkualitas. Terakhir, kompetensi auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti semakin tinggi tingkat keahlian dan pengetahuan auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. 2023. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>

- Baviga, R. (2022). Pengaruh Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 189–210. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.48>
- Chaidir, I. (2023). Analisis Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Dewi, A. S., & Fakhrunnisa, A. (2020). Pengaruh Etika dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1-8. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6835>
- Hartono, R. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 167–183. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.5528>
- Hendang Tanusdjaja, N. A. D. 2021. Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 386. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11664>
- Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Etika Auditor , Pengalaman Auditor , dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1, 154–164.
- Lisa Mujianti, A. dan S. A. A. (2022). Akibat Kode Etik Profesi Audit Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen (Studi Pada KAP Malang). *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Meriyusti, A., & Yuliaty, A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Surabaya. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 537-546. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.5993>
- Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit Dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 942–961.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 131-145. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- Sherin Junisintya, A. L. D. (2020). Effect of Internal Quality Control System (Empirical Study on Public Accounting Firms in the DKI Jakarta Region). *Indonesian College of Economics*, 1-20
- Suherman, N.F.D., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Defisiensi Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Defisiensi Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 357-368. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14180>
- Suryatimur, K. P. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 30–38. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3186>
- Wahyudi, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1025>